

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya luasnya samudera di alam semesta ini, begitu pula dengan kandungan al-Qur'an yang tiada habisnya untuk diteliti, semakin dalam diteliti semakin banyak pula hal lain yang harus diungkap dalam al-Qur'an. Hal itulah yang merupakan bentuk mu'jizat al-Qur'an dan membedakannya dengan kitab-kitab suci lainnya. Bahkan Nabi Muhammad pun mengibaratkannya bagai lautan yang tiada bertepi. al-Qur'an Bagai magnet yang membuat orang tertarik untuk mengkajinya lebih jauh dan lebih dalam lagi. Bahkan bukan hanya orang islam saja yang tertarik dengan al-Quran, namun juga orang-orang non-Muslim pun banyak yang tertarik dengan al-Quran.¹

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis manusia yang Allah SWT ciptakan. Sebagai perempuan, mereka juga diharapkan mampu memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki sebagai makhluk Allah SWT. Al-Qur'an selalu menasihati kaum perempuan untuk berperilaku baik dan ikhlas dalam beramal. Agar Allah senantiasa mencurahkan pertolongan-Nya dalam melahirkan generasi baru, al-Qur'an pun menjadikan laki-laki dan perempuan yang memiliki tanggung

¹ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran Edisi Revisi* (Bandung: Pustaka Setia 2018), 7.

jawab yang sangat besar dalam kehidupan umat Islam, yaitu kewajiban untuk menyuruh perbuatan ma' ruf dan mencegah perbuatan munkar²

Kedudukan perempuan dalam perspektif ajaran Islam berbeda dengan yang diduga atau dipraktikkan oleh masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Perbedaan yang paling penting dan kemudian membedakan kedudukan dengan seseorang lain hanyalah nilai ketakwaannya kepada Allah sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”³

Di dalam sebuah hadis disebutkan:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah isteri yang shalihah.” (HR. Muslim dari Abdullah bin Amr).⁴

Hadis tersebut menyebutkan tentang sebaik-baik perhiasan adalah isteri shalihah. Sehingga jika seorang laki-laki memiliki istri yang

² Yusuf Al-Qardhawi, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, Terj. Suri Sudahri, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), 215.

³ QS. al-Hujurât [49] ayat 13

⁴ HR. Muslim, No. 1467 dari Kitab *Shahih Muslim*

shalihah yang yang cocok dalam agama dan juga sifat-sifatnya maka dia telah memiliki perhiasan paling baik di dunia.

Meskipun begitu untuk mencapai derajat perempuan sholihah tentunya tidak semudah mebalik kan telapak tangan, pastilah dia akan melalui ujian yang sangat berat untuk mencapai derajat tersebut. Ujian merupakan peringatan dari Allah swt kepada hambanya guna mengetahui seberapa kuat tingkat keimanan mereka. Dengan mereka bersabar menghadapi ujian tersebut dapat mengindikasikan seberapa kuat atau lemahnya iman mereka. Ujian bukan hanya dalam bentuk musibah, namun ada kalanya berupa kebahagiaan, kenikmatan, bahkan kesenangan yang melimpah ruah ataupun juga berupa menjalankan perintah serta menjauhi larangan syariat agama.⁵

Sebagaimana firman Allah:

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan”⁶

Syaikh Abdurrahman As-Sa’id berkata:

⁵ Puput Wahyu Cahayani. “Musibah Dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)” Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, 87.

⁶ QS. Ali ‘Imran [3] ayat 186

“Bahwasanya Allah SWT mengabarkan kepada hambanya yang beriman bahwa mereka nantinya akan diuji dengan harta yang mereka miliki dengan mengeluarkan hartanya yang wajib maupun yang sunnah seta merelakan atas kehilangan harta mereka untuk (beribadah/berjuang) di jalan Allah SWT. Mereka juga akan diuji pada diri-diri mereka dengan sesuatu yang berat yang dibebankan oleh manusia dan akan mendapat banyak gangguan hati, maka Allah berkata (Jika kamu bersabar dan bertawakal) yang berarti jika kalian diuji dengan harta kalian, dan ujian dari gangguan orang-orang yang zolim, lalu kalian dapat bertaqwa kepada Allah dalam kesabaran dengan harapan mendekati diri kepada Allah swt. Lalu tidak melampaui batas kesabaran (Maka sesungguhnya yang demikian itu termaksud urusan yang patut dikedepankan), artinya inilah urusan yang harus dikedepankan dan saling berlomba untuk meraihnya.”⁷

Ujian merupakan ketetapan Allah yang pasti akan terjadi kepada setiap hamba-Nya kapanpun dan dimanapun, sehingga semakin tinggi derajat seorang hamba-Nya juga semakin besar ujian yang akan diterimanya.⁸

Kita sebagai makhluk ciptaannya haruslah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa ujian yang menimpa kita ketika di dunia merupakan Qada' dan Qadar yang berasal dari Allah swt, dan barang siapa mengimani kalau musibah tersebut terjadi atas izin Allah. Dan sabar serta tabah dalam menghendaknya maka Allah swt akan memberikan petunjuk untuk hambanya yang beriman. Allah swt. berfirman,

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁷ Abu Ahmad Said Yai, *Ujian dari Allah dan Cara Mengatasinya (Islam House)*, 3-4.

⁸ Abu Ahmad Said Yai, *Ujian dari Allah dan Cara Mengatasinya (Islam House)*, 6.

*“Tidak ada suatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*⁹

Jika ujian dan cobaan menimpa orang yang beriman yang gemar melakukan ketaatan dan bersegera dalam kebajikan, maka hal tersebut merupakan bukti cinta Allah kepadanya. Seperti halnya para nabi yang merupakan manusia paling dicintai Allah, mereka juga manusia yang paling besar ujiannya.¹⁰

Dari Anas Ibn Malik r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ
فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ (رواه الترمذی)

*“Dari Anas Ibn Malik r.a, Rasulullah Saw bersabda:”Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung dengan besarnya ujian. Sesungguhnya Allah bila mencintai suatu kaum, Dia pasti menguji mereka. Barangsiapa ridha, maka dia akan mendapatkan ridha (Allah), namun barangsiapa murka, maka dia akan dia akan mendapatkan murka”*¹¹

Sebuah ujian tersebut bukan berarti disebabkan karena seorang hamba meremehkan tuhanNya namun karena pilihan Allah dan bentuk cintanya kepada hamba-hambaNya agar dapat mengutamakan hamba tersebut di atas hamba lainnya.¹²

⁹ QS. al-Taghabun [64] ayat 11

¹⁰ Ilzam Naufal, Ujian menurut Imam Nawawi al-Bantani dalam Tafsir an-Nur, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021, 7.

¹¹ HR. at-Turmudhi No. 2320, dan Ibn Majjah No. 4021

¹² Amir Muhammad Amir al-Halali, *Menghadapi Ujian dan Cobaan Hidup Dalam Bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2018), 32.

Allah juga memberikan ujian pada manusia bukan sekedar untuk mengetahui siapa yang beriman atau tidak beriman saja, namun juga untuk menghapus dosa-dosa manusia jika mereka berhasil melewati ujian tersebut dengan ridho Allah SWT. Seperti firman Allah:

وَلِيُحِصَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ

“Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir”¹³

Imam Nawawi berkata:

“Allah akan membersihkan dosa-dosa manusia melalui ujian yang menimpa mereka dalam berjihad menghadapi kaum kafir apabila mereka kalah dalam peperangan. Dan Allah akan membinasakan orang-orang kafir (Wayamhaq al-kafirina) dalam peperangan apabila kemenangan berada di pihak umat muslim dan kaum kafir mengalami kekalahan dalam perang.”¹⁴

Allah swt juga telah menjelaskan tentang ujian para perempuan-perempuan beriman dalam firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا جَآءَكُمُ الْمُؤْمِنٰتُ مِهْجِرٰتٍ مُّهْجِرٰتٍ فَاَمْتَحِنُوْهُنَّۙ ۗ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمٰنِهِنَّۙ فَاِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُّؤْمِنٰتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ اِلَى الْكٰفِرِيْنَۙ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّوْنَ لَهُنَّۙ وَاَثُوْهُنَّۙ مَا اَنْفَقُوْاۙ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمۡ اَنْ تَنْكِحُوهُنَّۙ اِذَا ءَاتِيْتُمُوهُنَّ اُجُوْرَهُنَّۙ وَلَا تُمْسِكُوْا بِعِصْمِ الْكٰوٰفِرِيْنَۙ وَسْئَلُوْا مَا اَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْۭۙ مَا اَنْفَقُوْاۙ ذٰلِكُمْ حُكْمُ اللّٰهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْۙ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka;

¹³ QS. Ali Imran [3] ayat 141

¹⁴ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid* Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset: 2011), 448-449.

jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman, maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayarkan kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayarkan (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”¹⁵

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk ujian bagi perempuan *shalihah* dan ayat-ayatnya dalam al-Qur'an?
- 2) Bagaimana analisis penafsiran al-Qur'an tentang ujian bagi perempuan *shalihah* serta relevansinya pada perempuan masa kini?

C. Tujuan penelitian

- 1) Untuk menganalisis bentuk ujian bagi perempuan *shalihah* dan ayat-ayatnya dalam al-Qur'an.
- 2) Untuk menganalisis penafsiran al-Qur'an tentang ujian bagi perempuan *shalihah* serta relevansinya pada perempuan masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat. Pertama, untuk menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang ujian bagi perempuan beriman dalam al-Qur'an. Kedua, menjadi salah satu acuan bagi masyarakat khususnya bagi seorang perempuan dalam

¹⁵ QS. al-Mumtahanah [60] ayat 10

memahami arti ujian bagi perempuan *shalihah* sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai apa yang ada dalam al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini berguna sebagai salah satu pedoman bagi masyarakat tentang pentingnya memahami arti ujian perempuan *shalihah* menurut al-Qur'an, dan juga agar bisa mengambil pelajaran yang dicontohkan dalam al-Qur'an ini.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis mengangkat judul ini sudah banyak skripsi, jurnal, dan thesis yang membahas tentang tema ini. Namun disini lain penulis berupaya membuat sebuah kajian khusus tentang ujian bagi perempuan *shalihah* dalam al-Qur'an. Penelitian terdahulu yang membahas tentang ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *Ujian Menurut Imam Nawawi Al Bantani Dalam Tafsir Al-Munir* yang ditulis oleh Ilham Naufal, Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan tafsir Dari Fakultas Ushuliddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443H/2021M. Secara garis besar skripsi ini mengkaji pemikiran salah seorang ulama' nusantara yang mengajar di masjidil haram yakni Syekh Nawawi Al Bantani dan hanya berfokus kepada pemikiran beliau, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengambil satu sudut pandang pemikiran ulama' tafsir.

2. Skripsi yang berjudul *Konsep Imtihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)* yang ditulis oleh Rina Auliatas Sobah, seorang mahasiswi Program Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022. Skripsi ini hanya berfokus kepada pemikiran Buya Hamka dalam tafsirnya, yakni tafsir Al azhar.
3. Artikel yang berjudul *Cobaan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Fitnah dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik)* Lilik Ummi Kaltsum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel ini membahas imtihan secara umum Letak perbedaan dengan yang akan dibahas oleh penulis adalah penulis lebih fokus membahas dari segi seorang perempuan.
4. Skripsi dengan judul *Kisah Figur Perempuan Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhâr Karya Hamka (H. Abdul Malik Karim Amrullah)* yang ditulis oleh Marlina, seorang mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Banjarmasin 2016. Secara garis besar skripsi ini lebih condong menjelaskan kisah-kisah perempuan dalam al-Qur'an seperti istri nabi ayyub, istri fir'aun dll. belum secara rinci menjelaskan ujian ujian bagi perempuan dalam al-Qur'an.
5. Karyabilmiah dengan judul *Perempuan Dalam Al-Qur'an (Kajian Makna Kata Imro'atun Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya*

Terhadap Peran Istri) yang ditulis oleh R. Mungawanah. Secara garis besar menjelaskan perempuan yang menjadi seorang istri dalam al-Qur'an serta kisah-kisahannya. Walaupun sama-sama menjelaskan tentang perempuan tapi belum secara khusus untuk perempuan.

6. Skripsi dengan judul *Musibah Dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad Abdul Ghaniy Morie mahasiswa dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta Tahun Ajaran 2019. Tulisan ini menjelaskan tentang musibah-musibah dalam al-Qur'an. Belum secara rinci menjelaskan ujian bagi perempuan dal al-Qur'an.
7. Skripsi dengan judul *Konsep Bala Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Seorang mahasiswa dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1439 H / 2018 M. Sama dengan skripsi di atas tulisan ini belum secara khusus menjelaskan ujian bagi perempuan.

F. Kajian Teori

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan

menyusui. Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.¹⁶

Perempuan berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, dengan bentuk jamaknya *al-nisa'* yakni perempuan, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata *an-nisa'* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Sinonimnya dalam bahasa Inggris adalah *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man*.¹⁷

Perempuan merupakan julukan bagi orang (manusia) dewasa yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹⁸ Para kaum feminis Indonesia lebih menyukai menggunakan istilah perempuan daripada wanita. Dalam prasasti gandalusi disebutkan bahwa asal kata perempuan adalah *parpuanta* yang bermakna yang dituankan atau dihormati. Empu dalam kata perempuan ini merupakan sebuah gelar kehormatan yang berarti tuan. Namun William Shakespeare (Pejuang Inggris) berkata: “*Wanita atau perempuan sama saja, satu jenis manusia yang berjasa pada spesiesnya secara biologis yang memungkinkan manusia lebih banyak dan silih berganti dari generasi ke generasi.*”¹⁹

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014, 856

¹⁷ Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), 34.

¹⁸ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka), 1147.

¹⁹ Zaitunah Subha, *Kodrat Perempuan; Takdir atau Mitos*, (Jogyakarta: Pustaka Pesantren, 2014)

Shalihah dalam bahasa Arab yang artinya, bagus, cocok, baik, shaleh, bermanfaat, dan patut.²⁰ *Shalihah* dan *shalih* adalah sebutan untuk orang yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadahnya, suci dan beriman.²¹

Dalam penelitian ini yang disebut perempuan *shalihah* adalah seseorang yang taat menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya serta mereka yang melaksanakan kewajiban kepada suami dan menjaga kehormatan dirinya, serta menjaga rumah tangga dan harta benda milik suaminya. Tatkala suaminya tidak berada di rumah termasuk juga menjaga rahasia suaminya.

Secara bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya bacaan. Adapun secara istilah, al-Qur'an bermakna firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur (*mutawatir*) yang membacanya bernilai ibadah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, al-Qur'an diartikan sebagai firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan

²⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Ciputat: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007, 334. Ahmad Marson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indo* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 788.

²¹ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum*, 856.

diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia atau kitab suci umat Islam."²²

Adapun yang dimaksud al-Qur'an dalam tulisan ini sesuai dengan definisi di atas adalah sebagai kitab suci umat Islam, sepatutnya umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan untuk menyelesaikan semua sisi problematika kehidupan.

Kata Ujian dalam bahasa arab, *Balaa'an* (بلاء) : yang artinya ujian, yang berasal dari kata *Balaa* (بلاء): yang artinya menguji.²³ Menurut istilah Ujian Hidup dapat diartikan yaitu cobaan-cobaan yang diberikan oleh Allah Swt yang terjadi dalam kehidupan manusia untuk menguji/mengetahui kualitas manusia itu sendiri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yang dikenal dengan istilah "*Library Research*" yakni penelitian yang merujuk terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini disamping mengutip langsung dari tafsir-tafsir al-Qur'an, kitab-kitab hadis, Thesis, jurnal, serta artikel dan buku-buku lainnya yang mendukung judul yang diangkat oleh penulis.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 24.

²³ Ibrahim Anis, *Al-Qur'an Al-Mu'jam Al-Wasith Juz 1*, (Mesir: Daarul Ma'arif), 48.

Peneletian ini juga merupakan penelitian Tematik (*Maudu'i*). Penelitian Tematik adalah metode yang berfokus kepada tema tertentu yang telah ditentukan, lalu mencoba melihat perspektif al-Quran tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat yang membicarakannya, memahaminya, dan menganalisisnya lalu menghimpunnya dalam bentuk ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang lalu *Muthlaq* dikaitkan dengan yang *Muqayyad*, dan sebagainya, sembari memperbanyak uraian dengan hadis-hadis terkait lalu disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas tersebut.²⁴

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada *al-Qur'an al-Karim*, dan Kitab-kitab Tafsir, yaitu *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir al-Thabari*, *Tafsir Qurthubi*, *Tafsir al-Munir* dll.

Adapun sumber data sekunder, yaitu yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, skripsi, thesis, majalah, dan literatur-literatur yang lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian perpustakaan ini, sebagai berikut:

²⁴ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 328.

- 1) Mengumpulkan dan memahami al-Qur'an, tafsir, hadis dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.
- 2) Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan sekunder.
- 3) Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah deskriptif. Analisa data yang dikumpulkan melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, bukku-buku, majalah, dan literatur. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi dan penelitian ini. Yang pertama meliputi latar belakang masalah diangkatnya permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini lebih fokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka teori, metode dan jenis penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II, Pada bab ini berisi tentang tinjauan teori penelitian secara umum yang memberikan penjelasan tentang pengertian ujian menurut al-Qur'an, lafaz-lafaz yang menunjukkan makna ujian dalam al-Qur'an, sebab-sebab Allah menurunkan ujian, serta etika dalam menghadapi ujian.

BAB III, Pada bab ini berisi term dalam al-Qur'an tentang ujian bagi perempuan beriman dan penafsirannya.

BAB IV, Pada bab ini membahas tentang analisis ayat-ayat ujian perempuan shalihah dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan perempuan masa kini serta hikmah Allah memberikan ujian bagi perempuan.

BAB V, Sebagai bab akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, serta memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.